

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi saat ini semakin berkembang. Banyak perusahaan mengembangkan usahanya melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan modal. Untuk memenuhi kebutuhan ekspansi diperlukan dana yang tidak sedikit. Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan selain sumber-sumber pendanaan yang terdahulu, yaitu perbankan. Selain itu diantaranya adalah dengan cara utang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Untuk menambah jumlah kepemilikan saham perusahaan dapat dilakukan dengan menjual kepada pemegang saham yang sudah ada, menambah saham yang tidak dapat dibagi, menjual langsung kepada pemilik tunggal atau dengan melakukan penawaran sahamnya kepada masyarakat umum. Proses penawaran sebagian saham perusahaan kepada masyarakat melalui bursa efek disebut *Go Public*.

Banyaknya perusahaan yang telah memutuskan *go public* akan mengakibatkan banyaknya persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan investor didalam menanamkan modalnya melalui tahapan awal perusahaan *go public* yang dinamakan IPO (*Initial Public Offering*). Kegiatan IPO untuk suatu perusahaan banyak diwarnai dengan adanya fenomena yang umum dan sering terjadi di pasar modal maupun saat emiten dengan adanya selisih positif antara harga saham di pasar

sekunder dengan harga saham di pasar perdana atau saat IPO yang biasa disebut *underpricing* (Yolana dan Dwi Martani, 2005)

Tahapan IPO antara lain menyusun perencanaan, persiapan, mendapatkan pernyataan pendaftaran dari Bapepam, penawaran umum, serta melaksanakan semua kewajiban sebagai emiten setelah sah dinyatakan *go public*. (Mohamad Samsul, 2006)

Transaksi penawaran umum penjualan saham perdana atau IPO, untuk pertama kalinya terjadi di pasar perdana (*primary market*) kemudian saham dapat diperjualbelikan di bursa Efek, yang disebut sebagai pasar sekunder (*secondary market*). Harga saham pada penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara perusahaan emiten dengan *underwriter* (penjamin emisi efek) yang ditunjuk oleh perusahaan emiten, sedangkan harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (berdasarkan permintaan dan penawaran). *Underwriter* dalam hal ini memperoleh informasi lebih baik mengenai permintaan saham-saham emiten, dibanding emiten itu sendiri. Oleh karena itu, *underwriter* akan memanfaatkan informasi yang dimilikinya untuk memperoleh kesepakatan optimal dengan emiten, yaitu dengan memperkecil resiko keharusan membeli saham yang tidak laku terjual dengan harga murah. Sehingga emiten harus menerima harga yang murah bagi saham perdananya. Dengan demikian, akan terjadi *underpricing*, yang berarti bahwa penentuan harga saham di pasar perdana lebih rendah dibanding harga saham di pasar sekunder pada saham yang sama. Dan para pihak investor memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari kelebihan antara harga saham di pasar sekunder dengan harga perdananya. Sebaliknya jika harga saham perdana lebih tinggi dibandingkan harga saham yang sama, maka akan terjadi *overpricing*. Kondisi

ini merugikan investor karena tidak menerima *initial return* (keuntungan yang diperoleh pemegang saham saat IPO dengan penjualan saham hari pertama).

Auditor memegang peranan yang penting dalam proses *go public*, yaitu sebagai pihak yang ditunjuk oleh perusahaan, yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan sebagai calon emiten. Auditor yang berkualitas akan penggunaan *adviser* yang profesional (auditor dan *underwriter* yang mempunyai reputasi tinggi) dapat digunakan sebagai tanda atau petunjuk terhadap kualitas perusahaan emiten. Dengan memakai *adviser* yang profesional dan berkualitas, akan mengurangi kesempatan emiten untuk berlaku curang dalam menyajikan informasi yang tidak akurat ke pasar.

Penggunaan auditor yang bereputasi tinggi dapat digunakan sebagai tanda petunjuk terhadap kualitas perusahaan emiten. Oleh karena itu, perusahaan yang akan melakukan IPO akan memilih KAP yang memiliki reputasi yang baik. Auditor yang mempunyai reputasi tinggi, akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas pengauditan yang tinggi. Sedangkan menurut Sulistio (2005) bahwa reputasi auditor tidak menunjukkan pengaruh terhadap *initial return*.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan oleh investor atau calon investor atau calon investor dan *underwriter* untuk menilai perusahaan yang akan *go public*. Agar laporan keuangan lebih dapat dipercaya, maka laporan keuangan harus diaudit. Laporan keuangan yang telah diaudit akan mengurangi ketidakpastian di masa mendatang. Salah satu persyaratan dalam proses *go public* adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (Keputusan Menteri Keuangan RI No.895/KMK.01/1987) minimal 2 tahun terakhir dan harus disertai pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Laporan

keuangan yang telah diaudit akan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih besar kepada pemakainya dan bagi investor yang membutuhkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang berkualifikasi.

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup dan banyak informasi yang dapat diserap oleh publik. Menurut Daljono (2000), umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut.

Menurut Daljono (2000) dengan menggunakan variabel independen yaitu umur perusahaan, presentase saham yang ditawarkan pada publik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *initial return*.

Dengan mengetahui apa dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* di BEJ dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam menentukan bagaimana pengambilan keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan dana melalui penawaran umum penjualan saham perdana dalam mencapai struktur modal yang optimal pada khususnya dan juga para investor pada umumnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Saat Penawaran Umum Perdana Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh reputasi *underwriter* terhadap *underpricing*?

2. Apakah terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap *underpricing*?
3. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *underpricing*?
4. Apakah terdapat pengaruh reputasi *underwriter*, reputasi auditor, umur perusahaan terhadap *underpricing*?

1.3 Tujuan dan Maksud Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sehubungan dengan identifikasi masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh reputasi *underwriter* terhadap *underpricing*.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap *underpricing*.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *underpricing*.
4. Untuk mengetahui terdapat pengaruh reputasi *underwriter*, reputasi auditor, dan umur perusahaan terhadap *underpricing*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi kepada investor dan calon investor dalam melakukan strategi investasi di pasar modal, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang dapat mendatangkan keuntungan.

2. Bagi emiten

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan didalam melakukan penawaran perdana di BEJ untuk memperoleh harga yang baik, agar saham yang

ditawarkan dapat terjual semua, dan khususnya yang berkaitan dengan masalah keterbukaan informasi bila akan melakukan *initial public offering* (IPO) untuk memperoleh harga yang optimal.

3. Bagi kalangan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan wacana dan referensi di bidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang terkait dan sejenis.